

## **SAMBUTAN REKTOR**

**pada**

### **WISUDA ITB**

Sasana Budaya Ganesa, Kampus ITB, 12 Juli 2003

## **IPTEKS, Pendidikan Tinggi, dan Reformasi Sosial : Sebuah Retrospeksi**

*I believe that education is the fundamental method of social progress and reform. ... through education society can formulate its own purposes, can organize its own means and resources, and thus shape itself with definiteness and economy in the direction in which it wishes to move.*

*John Dewey dalam "My Pedagogic Creed," 1897*

Yang saya hormati pimpinan dan para anggota Majelis Wali Amanat,  
Senat Akademik, dan Majelis Guru Besar ITB;  
Para sesepuh, warga, dan tamu kehormatan ITB;  
Para Pimpinan Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan Kota Bandung;  
Para Pimpinan Unit Kerja Akademik dan Unit Kerja Pendukung ITB;  
Para Wisudawan - Sarjana, Magister, dan Doktor - yang berbahagia;  
Para Orang Tua dan Orang Tua Asuh, Donatur, dan Pemberi Beasiswa yang saya banggakan;  
Para Mahasiswa yang saya cintai serta hadirin sekalian yang saya muliakan,

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Selamat pagi dan selamat datang di Sasana Budaya Ganesa ITB. Pagi hari yang bahagia ini, Sabtu 12 Juli 2003, merupakan berkah yang luar biasa dari Allah SWT karena kita diperkenankan bertemu dan secara bersama-sama menyaksikan suatu peristiwa yang membanggakan yaitu melepas para wisudawan yang telah menyelesaikan studinya di program sarjana dan program pasca sarjana Institut Teknologi Bandung. Karenanya segala puji dan syukur sepantasnyalah kita hadirkan ke hadirat Allah SWT.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya, atas nama seluruh sivitas akademika ITB, mengucapkan selamat kepada para wisudawan program pendidikan Doktor, Magister dan Sarjana atas keberhasilannya menyelesaikan studi di ITB. Kepada orang tua, orang tua asuh, donatur, penyedia beasiswa, dan keluarga wisudawan, saya turut bersyukur, berbahagia dan sekali lagi mengucapkan selamat atas keberhasilan anggota keluarga Bapak/Ibu dan Saudara sekalian. Dan tak lupa, yang tak kalah pentingnya adalah ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh staf dosen dan staf non akademik ITB atas kerja keras dan kerjasamanya dalam melaksanakan tugas mendidik mahasiswa kita hingga mereka berhasil menyelesaikan studinya diwisuda pada pagi bahagia ini. Kepada para pimpinan kolektif ITB – MWA, SA, dan MGB, serta anggota Pimpinan ITB beserta jajaran masing-masing di berbagai jenjang UKA dan UKP saya sampaikan penghargaan yang tulus atas segala keikhlasan serta kesungguhannya dalam menjalankan tugas memandu penyelenggaraan kegiatan operasional ITB sehari-hari menuju sasaran *academic excellence* dan *prosperity* yang kita citakan bersama sebagaimana telah tertuang dalam Agenda Transformasi ITB 2002-2006.

*Para wisudawan dan orang tua serta wali para wisudawan yang berbabagia,*

### **Potensi Insani dan *Network Society***

Hari ini masyarakat kita telah belajar bahwa perjalanan bangsa ini menuju pencapaian cita-citanya membutuhkan kekuatan dan kemampuan dari segenap anak-anak bangsa dan seluruh komponen masyarakat di Tanah-Air. Persoalan sosial, politik, dan budaya yang diimbaskan oleh gejolak global, maupun yang berasal dari perjalanan sejarah kita, telah menghadirkan sebuah tantangan besar, yang untuk menjawabnya diperlukan pengerahan segenap kemampuan anak-anak bangsa secara bahu-membahu. Kebijakan-kebijakan pemerintah berkenaan dengan otonomi, baik otonomi pemerintahan daerah, otonomi badan-badan usaha milik negara, maupun otonomi perguruan tinggi, mencerminkan kesadaran pemerintah dan rakyat akan pentingnya partisipasi segenap masyarakat dalam menghela 'kereta pembangunan bangsa'. Jika di masa lalu kita menguji-coba pendekatan hirarkis dan sentralistik dalam memperkokoh kesatuan bangsa, ke depan tampaknya pendekatan ini akan mengarah pada bentuk-bentuk *network*.

Pemikiran ke arah bentuk-bentuk pranata sosial baru, sistem pemerintahan baru juga semakin intensif dikerahkan di berbagai bangsa-bangsa lain. Gagasan tentang *network society*, *information society*, *borderless society* mengindikasikan perkembangan tersebut. Gagasan dasarnya sederhana: kita percaya bahwa potensi insani setiap individu itu sangatlah besar. Namun, potensi besar ini hanya bisa beralih-bentuk melalui hubungan-hubungan dengan individu-individu lain. Oleh karena itu, pelepasan potensi insani individu mempersyaratkan fleksibilitas dan vitalitas hubungan-hubungan antarindividu. Sebuah pranata sosial yang membatasi hubungan-hubungan ini, pada dasarnya akan membatasi pula pelepasan potensi-potensi individu. Gagasan ini berlaku pula pada entitas-entitas sosial (seperti lembaga-lembaga, badan-badan, negara-negara). Pada saat yang sama, ini menghadirkan tantangan baru dalam menyelenggarakan administrasi pemerintahan, membangun pranata sosial-budaya, merumuskan hukum dan perundang-undangan.

*Saudara-saudara, ibu, dan bapak sekalian,*

### **Otonomi : antara independensi dan interdependensi**

Ilmu, teknologi, seni (IPTEKS) bangsa hingga hari ini belum menjadi daya intelektual yang cukup mencerahkan dan efektif dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat. Baik ilmu-ilmu eksakta dan teknologi, seni maupun ilmu-ilmu sosial, masih memerlukan upaya-upaya pengembangan lebih jauh guna mampu memberikan jawaban-jawaban, baik bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, pemberdayaan sistem inovasi nasional, maupun pemberdayaan pranata sosial-politik-hukum serta pranata budaya. Dan ini menjadi tanggung jawab segenap lembaga-lembaga pendidikan dan pengembangan IPTEKS, serta seluruh unsur-unsur sosial di masyarakat.

Sebagaimana semakin disadari oleh bangsa-bangsa lain, peningkatan inovasi bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah litbang di lembaga-lembaga penelitian, namun juga ditentukan oleh intensitas pertukaran pengalaman dan pengetahuan di antara berbagai unsur di masyarakat, dan oleh kapasitas masyarakat dalam menampung dan mengelola hasil-hasil capaian kolektif. Interkonektifitas, kesaling-terpautan, dialog-dialog di antara berbagai unsur di masyarakat, oleh karenanya, menjadi parameter-parameter sosial yang penting dalam pranata sosial yang perlu diwujudkan dan ditingkatkan kualitasnya.

Dalam konteks kerangka gagasan demikian, istilah otonomi kiranya memerlukan pemerdayaan dalam penafsirannya. Otonomi tidak lagi dapat ditafsirkan sebagai proses isolasi diri yang didasarkan pada semangat *self-centered*. Alih-alih demikian, otonomi merupakan peningkatan fleksibilitas dan mobilitas sebuah unsur/lembaga sosial guna membangun koneksi-koneksi baru, mengembangkan hubungan-hubungan baru, yang mengizinkan pelepasan potensi unsur sosial tersebut. Dalam kerangka penafsiran otonomi yang demikian, independensi bergeser menuju interdependensi, *self-centered* menuju *relation-centered*.

*Para orang tua, staf pengajar, karyawan, dan mahasiswa yang saya banggakan,*

### **Pendekatan *Civil-Participatory* dalam Pendidikan Tinggi**

ITB tentu saja tidak tinggal diam dalam mencermati perkembangan di atas maupun dalam menanggapi tekanan eksternal yang kian menguat. Sebagai lembaga pendidikan tinggi dan pengembang IPTEKS, ITB telah dan tengah mengupayakan pembenahan internal untuk meningkatkan kapasitas ITB dalam menjalin hubungan-hubungan baru, baik dengan pemerintah, pengusaha, lembaga-lembaga penelitian lain, LSM, media massa, maupun publik secara umum. Sejumlah program-program yang telah dirintis seperti: pengembangan agenda akademik yang melibatkan pihak industri dan masyarakat, restrukturisasi pusat-pusat penelitian, pengembangan manajemen ITB, pengayaan *scholarship* ITB, merupakan upaya-upaya untuk memampukan ITB merespon berbagai kepentingan yang berkembang di masyarakat, dan memberi ruang interaksi bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam perumusan agenda-agenda ITB. Kerjasama dengan pihak industri dan dunia usaha, dan dengan pihak pemerintah kini diarahkan menuju mekanisme yang institusional, sehingga secara bersama-sama kita dapat merumuskan agenda penelitian dan pengembangan yang berorientasi jangka panjang, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing pihak yang terlibat.

Dalam menghadapi persoalan pembiayaan pendidikan tinggi, berbagai upaya telah dilakukan ITB untuk memberi kesempatan bagi masyarakat luas untuk berpartisipasi. Di samping mempertahankan program pembiayaan reguler yang melibatkan pemerintah, ITB mengembangkan program seleksi khusus yang melibatkan pihak-pihak pemerintah/tokoh-tokoh daerah, industri, alumni, dan orangtua yang *mau dan mampu*. Melalui program khusus ini - yang dapat disebut sebagai program peranserta masyarakat - mereka mendapatkan kesempatan untuk membantu biaya pendidikan bagi kelompok yang kurang beruntung, baik berupa bantuan penuh ataupun sebagian. Pelibatan berbagai pihak di masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi ini diharapkan akan meningkatkan kesempatan bagi segenap anak-anak bangsa untuk berpartisipasi dalam memperkokoh IPTEKS bangsa. Berkembangnya bentuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi ini pada saat yang sama juga mendorong ITB untuk semakin meningkatkan manajemen internal, guna menjamin kualitas yang tinggi pada seluruh strata dan setiap lulusan ITB.

*Hadirin sekalian yang saya muliakan,*

### **Evaluasi Diri, Kinerja SDM, dan Pengembangan upaya *self generating revenue***

Menyambut segala harapan pemerintah dan masyarakat yang tinggi terhadap ITB, berbagai upaya lain telah dilakukan oleh ITB mulai dari penyiapan dan pengembangan berbagai sistem pengelolaan yang akuntabel, efisien dan efektif; pelaksanaan evaluasi diri terhadap kinerja setiap unit, peningkatan kinerja SDM ITB melalui evaluasi berbasis kinerja, serta peningkatan kesejahteraan dosen dan staf non akademik melalui pemberian insentif berbasis kinerja, sampai pada upaya *self generating revenue* untuk mampu melaksanakan pendidikan tinggi

yang bermutu tapi terjangkau. Karenanya, janganlah heran kalau beberapa hari ini, pimpinan ITB bak selebritis yang dikejar-kejar pembuat berita. Berita tentang ITB mencuat di berbagai media cetak dan elektronik yang ingin mengkomunikasikan ke khalayak tentang bagaimana konsep ITB dalam perubahan paradigma pembiayaan pendidikan tinggi; kekhasan program seleksi khusus di atas (yang oleh masyarakat luas dikenal sebagai USM PMBP ITB 2003) dan perkembangan penyelenggaraannya; serta respons masyarakat luar terhadapnya, antara lain yang berasal dari para anggota Komisi VI DPR (Bidang Pendidikan dan SDM) yang terhormat.

Dalam kaitan ini juga kami mengucapkan penghargaan yang tinggi atas *concern* berlebih yang telah ditunjukkan oleh kalangan intra kampus, khususnya KM-ITB, dalam ikut mengkritisi program ini. Kami belajar banyak dari semuanya. Saat ini sebuah tim kerja sedang disiapkan ITB untuk merancang sebuah sistem seleksi mahasiswa baru secara terpadu antarstrata dan lintas-fakultas yang sanggup memadukan berbagai aspek yang terkait pada peningkatan mutu akademik lulusan, dengan memperhatikan faktor-faktor kapasitas institusi, relevansi pendidikan, pemerataan kesempatan belajar pada berbagai kelompok pendapatan masyarakat, serta perwatakan daerah.

Dalam pengembangan upaya *self generating revenue*, ITB telah berada pada tahap-tahap akhir pematangan konsep dan pengoperasian awal dua satuan pendukung penting dari Satuan Akademik, yang secara sengaja didirikan untuk membantu upaya transformasi dan kelangsungan operasi pendidikan di ITB. Kedua satuan tersebut bernama *Satuan Kekayaan dan Dana* (SKD) dan *Satuan Usaha Komersial* (SUK). Penyempurnaan beberapa perangkat basis legal dan struktur organisasi telah selesai dilakukan. Dari segi kelengkapan organisasi, dalam waktu dekat kepengurusan Badan Pengelola dan Badan Pertimbangan Investasi untuk SUK serta Badan Pengelola dan Badan Pertimbangan Dana Lestari untuk SKD telah dapat ditetapkan.

SKD ITB dimaksudkan untuk membangun wahana dalam meningkatkan peran para sahabat ITB dalam pencapaian berbagai sasaran agenda transformasi yang berorientasi kepada Visi dan Misi ITB. SKD menggalang, mengelola, dan meningkatkan nilai kekayaan dan dana ITB secara profesional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan institusi dan menjaga kelangsungan operasi kegiatan utama ITB secara mandiri. Dalam kaitannya dengan penggalangan dana dari para sahabat, yang sering kami sebut dengan Masyarakat Peduli ITB, dikenal 2 (dua) program penting yakni program Dana Lestari dan Dana Titipan. Kami mengundang ibu bapak sekalian serta para alumni untuk berperanserta penuh.

Di lain pihak, SUK ITB diarahkan untuk memandu proses transformasi bisnis menuju terbentuknya masyarakat bisnis moderen yang etikal dan professional, dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menjawab masalah dan tantangan bangsa agar mampu bersaing dalam kompetisi global. Misi yang diemban SUK untuk mencapainya antara lain adalah menggalang dana untuk mendukung pencapaian sasaran keunggulan akademik pada Satuan Akademik, melalui upaya mendayagunakan modal dasar dan kompetensi yang dimiliki oleh ITB; menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat ITB; memasyarakatkan dan mengkomersialisasikan hasil penelitian dan penemuan dalam bidang IPTEKS; dan menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan berbagai pihak berdasarkan prinsip saling percaya (*mutual trust based*) dan saling menguntungkan dengan mensinergikan potensi dan keunggulan masing-masing (aliansi strategik). Diharapkan SUK akan menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan katalisator untuk memadukan peluang bisnis, potensi ITB, dan mitra usaha dalam melahirkan Unit Usaha Komersial (UUK) baik yang berbasis pada kompetensi inti ITB

(sering disebut sebagai UUK Unggulan) dan yang tidak (disebut sebagai UUK Andalan). Peranserta mitra bisnis potensial ITB kami natikan.

*Hadirin sekalian,*

## **Akuntabilitas dan Transparansi ITB**

Sebagai wujud pertanggungjawaban ITB ke stakeholders dan sebagaimana diatur dalam PP 155 Tahun 2000 tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Pasal 56, kepemimpinan kolektif ITB telah berhasil menyelesaikan *Laporan Tahunan ITB 2002*, yang mencakup 3 buah laporan : Laporan Manajemen; Laporan Keuangan; dan Laporan Akademik. Laporan ini telah disampaikan ke Mendiknas untuk menjadi bahan telaahan lanjut sebelum disampaikan ke publik. Walaupun masih jauh dari sempurna, penyampaian laporan ini - pertama sejak ITB memperoleh status otonom dan kemandiriannya - merupakan langkah awal yang menunjukkan semangat ITB untuk meningkatkan akuntabilitasnya. Ketiga laporan yang disampaikan masih merupakan laporan kompilasi dari kegiatan pengelolaan ITB dan belum dapat dikatakan sebagai laporan yang *audited*. Namun demikian, Majelis Wali Amanat berdasarkan laporan Pimpinan Dewan Audit, setelah melakukan kajian, menyatakan dapat menerima laporan kompilasi kondisi keuangan dan pengelolaan ITB tersebut.

Bersama dengan Laporan di atas, kepada Menteri juga disertakan naskah Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2001 – 2006 yang menunjukkan cita-cita strategis ITB mengembangkan *academic excellence* bersama-sama dengan *corporate excellence* guna mendukung pengembangan perekonomian nasional dan pembangunan bangsa. Dalam kaitan ini, juga disampaikan buku “*30 Penemuan Teknologi Siap Lisensi ITB 2003*” yang menunjukkan pencapaian ITB dalam bidang penelitian akademik. Penemuan teknologi baru disamping paten-paten yang sudah ada dapat menjadi sumber kreatifitas dan inovasi untuk menumbuh-kembangkan perindustrian nasional. Perkembangan interaksi global juga telah memungkinkan negara atau kelompok terbelakang untuk menggunakan dengan biaya lisensi yang lebih murah atau bebas sepenuhnya, paten-paten yang sudah ada (*copy left movement* dari MIT) guna mengurangi lebih cepat lagi kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin. ITB masih harus berpikir keras agar 30 penemuan tersebut digunakan oleh dunia industri atau menjadi *start-up company* berbasis teknologi yang bernilai tambah tinggi dan berhasil mendukung perekonomian nasional.

Kami sadari masih diperlukan banyak persiapan untuk menetapkan peraturan dan membangun sistem akuntabilitas ITB baik dari tinjauan pengelolaan keuangan maupun pengelolaan akademik. ITB sedang menyusun *roadmap* menuju ITB yang sepenuhnya *accountable* paling lambat tahun 2006. Tahapan ‘kompilasi laporan’ dan ‘*review* laporan’ akan ditempuh sebelum melakukan sepenuhnya ‘audit laporan’.

Masih dalam rangka keterbukaan ITB khususnya dalam menggalang Masyarakat Peduli ITB untuk bersama-sama memikirkan masa depan IPTEKS serta peran ITB dalam reformasi sosial bangsa kami mengundang segenap *stakeholders*, intra- dan luar kampus untuk mengikuti Lomba Karya Tulis “ITB 2020”. Harapan masyarakat kepada ITB ‘baru’ dan *path* yang sebaiknya ditempuh menjadi masukan yang berharga bagi kami dalam bekerja. Kami tunggu peranserta saudara-saudara sekalian.

## Lulusan ITB yang tanggap terhadap tantangan kerja

*Bapak, Ibu, Saudara-saudara kbususnya Wisudawan yang berbagia,*

Tantangan maupun beban yang harus ditanggung oleh ITB sebenarnya adalah tantangan dan beban para lulusan ITB secara umum. Untuk itu perkenankanlah kami menyampaikan harapan dan pesan bagi para wisudawan yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari ITB, institusi yang telah membekali Anda untuk berkiprah di masyarakat.

Sebagai pribadi, tantangan yang akan langsung dihadapi adalah menentukan *career path* Anda sebagai individu. Ada berbagai macam pilihan berkarir, bekerja di perusahaan besar, menengah, kecil, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sampai pada membuka usaha sendiri baik skala kecil atau menengah. Menggabungkan keahlian beberapa wisudawan dengan berbagai bidang ilmu merupakan salah satu cikal bakal berdirinya perusahaan konsultan yang kelak akan sangat *profitable* bila dikembangkan secara profesional.

Apapun yang Anda pilih, dua hal penting ini haruslah selalu ada di benak Anda, karena dua hal ini yang merupakan kunci keberhasilan Anda berkiprah di masyarakat yaitu *Never Stop Learning* dan *Never Stop Trying*. Mempunyai kapasitas diri yang besar untuk selalu belajar dan belajar dari pengalaman orang tua, sahabat, materi di buku-buku, informasi dari internet, mengikuti berbagai ceramah dan seminar, merupakan bekal utama bagi keberhasilan Anda. Dengan *super high speed information flow* yang kita alami saat ini, hal-hal yang Anda pelajari sebelumnya dapat dengan mudah menjadi basi. Itulah yang mendasari ITB untuk mengembangkan metodologi belajar dan mengajar yang tidak berbasis pada mencekoki mahasiswa dengan berbagai materi pelajaran tetapi mendidik mahasiswa untuk mampu mengembangkan nalar berpikir dan mengekstrak informasi untuk memperkaya penalaran tersebut.

Orang bijak menyatakan bahwa kesuksesan akan datang bila kita tetap bekerja keras dan berupaya terus. Dalam kondisi ekonomi Indonesia yang belum sepenuhnya pulih dari krisis, maka lapangan pekerjaan menjadi sesuatu yang *luxurious*. Karenanya pesan kami adalah tetaplah berupaya mencari dan mencari bila belum mendapatkannya, dan bagi yang sudah mendapatkannya janganlah mudah menjadi kutu loncat, yaitu mudah berpindah pekerjaan hanya karena ketidaksabaran dalam meniti karir yang baik. Kesuksesan meniti tangga karir tidak bisa datang dalam sekejap, harus dengan konsistensi dan persistensi yang tinggi. Bila pindah dari satu pekerjaan ke tempat lain, pastikan Anda sudah menambah pengalaman yang berarti dari pekerjaan sebelumnya sehingga Anda tidak melakukan *lateral/ horizontal shifting* tetapi *vertical climbing* dalam jenjang karir Anda.

*Para Wisudawan yang kami cintai,*

Lapangan pekerjaan memang terbatas di kota-kota besar dan di perusahaan-perusahaan besar mengingat pesaing Anda pun bukan saja lulusan lokal tetapi juga banyak yang bertaraf internasional. Karenanya, jangan segan mencari peluang di berbagai daerah, kota kecil yang terpencil, yang dengan sedikit sentuhan kepakaran Anda akan membuat kemajuan yang berarti bagi daerah tersebut. Era otonomi daerah membuka kesempatan yang sangat luas bagi lulusan ITB untuk berkiprah di daerah. Lulusan ITB merupakan *work force* yang diharapkan oleh teman-teman kita di daerah karena lulusan ITB dianggap mempunyai kualifikasi lebih.

Demikian pula dalam membuka usaha sendiri. Mengutip runtuhnya berbagai perusahaan besar dengan modal raksasa memang dapat membuat kita pantas berpikir beribu kali untuk terjun membuka usaha sendiri. Namun janganlah lupa banyak pula sisi keberhasilan dari para pengusaha kecil yang tekun, rajin, bekerja keras, persisten, dan konsisten, menjadi pengusaha yang sukses dan bermodal besar.

Dalam segala upaya yang Anda lakukan, kedewasaan berpikir, berucap, dan berbuat dituntut pula kepada Anda sebagai lulusan ITB. Alangkah sayangnya bila image lulusan ITB adalah lulusan yang pintar tetapi arogan, tidak mampu bekerja sama, dan mempunyai *interpersonal skills* yang rendah. Hal-hal tersebut tidaklah mungkin diubah oleh orang lain atau oleh dosen pendidik Anda, bila Anda sendiri tidak mau mengubahnya. Marilah kita mempunyai komitmen untuk secara bersama-sama membentuk image lulusan ITB yang Jujur, Rendah Hati, Rajin, Pandai, Persisten, dan Konsisten.

Sejalan dengan mengatasi tantangan pribadi Anda, terdapat harapan dan tantangan yang harus Anda atasi pula dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Terdapat *goal millenium* yang harus menjadi tanggung jawab kita bersama yaitu menghapuskan kemiskinan yang ekstrim dari bangsa ini. Untuk mampu melakukannya, Anda sebagai lulusan diharapkan dapat memberikan manfaat dari keberadaan dan dari ilmu yang sudah Anda peroleh kepada masyarakat sekitar secara optimal. Untuk jangka panjang, harapan masyarakat dan ITB kepada Anda adalah pengembangan diri yang intensif agar Anda berkemampuan sebagai *problem solvers*, memiliki ketrampilan bernegosiasi dalam bidang politik, ekonomi, dan pengembangan kebijakan, sekaligus dalam mengembangkan kemampuan sebagai *decision makers* dalam berbagai kebijakan tadi.

Mengutip motto .... “Untuk Tuhan, Bangsa, dan Almamater”, maka untuk yang terakhir, perkenankanlah kami mengakhiri pesan-pesan ini. Dunia yang akan Anda terjun akan sangat berbeda dengan dunia belajar yang Anda jalani saat ini. Tuntutan tanggung jawab Anda dari sisi moral akan semakin tinggi. Besar harapan kami agar para lulusan ITB dapat menjaga nama baik institusinya melalui kiprah di masyarakat yang bermakna dan bermartabat. Pengalaman demi pengalaman yang memperkaya Anda perlu dibagikan pada adik-adik Anda yang masih belajar di ITB dengan cara yang konstruktif. Cara-cara yang mengandalkan besaran massa bukanlah jalan yang efektif karena hal tersebut hanya akan memberikan keberhasilan semu. Keberhasilan yang nyata akan diperoleh bila Anda sendiri atau secara bersama-sama berhasil mengubah sesuatu yang buruk menjadi yang baik.

*Hadirin sekalian yang saya kagumi,*

Sebagaimana ditegaskan oleh filosof pendidikan John Dewey, pendidikan (dan IPTEKS bangsa sebagai buahnya) merupakan sarana yang mendasar bagi perubahan sosial, dan pencapaian aspirasi bersama anggota-anggota masyarakat. Beberapa dekade silam, Bapak pendidikan nasional kita, Ki Hajar Dewantoro, melontarkan kaidah “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani,*” yang menegaskan akan pentingnya kesinambungan dan kolektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Menangkap pesan-pesan dari para pendahulu kita, marilah kita bulatkan tekad dan teguhkan niat untuk secara bersama, bahu-membahu memperkokoh proses pendidikan bagi anak-anak bangsa guna semakin memberdayakan IPTEKS bangsa, dan menjadikan IPTEKS sebagai penerang dan pemandu dalam perjalanan kita mewujudkan cita-cita bersama.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan pada kita semua: kepedulian, kebersamaan, saling percaya satu dengan yang lain, kesabaran, kekuatan, dan determinasi dalam upaya mencapai apa yang telah dicitakan bersama. Amien.

*Wabillahi taufik wal bidayah.  
Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**Kusmayanto Kadiman**  
Rektor  
Institut Teknologi Bandung